

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat yang berada di Jl. Raya Batujajar No. 46 KM. 3,5 Cangkorah Batujajar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pemberian Insentif yang menjadi variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah Kinerja Pegawai. Variabel bebas diberi simbol variabel X dan variabel terikat diberi simbol variabel Y.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2013 sampai dengan penelitian ini berakhir. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pegawai struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

3.2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai bila peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang tepat. Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis, dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Berdasarkan variabel yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011: 1) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yakni mengenai pengaruh pemberian insentif terhadap kinerja pegawai struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

Arikunto (2006: 7) menjelaskan bahwa “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data dilapangan”. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara pemberian insentif terhadap kinerja pegawai struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Sugiyono (2004: 10), menjelaskan bahwa:

Metode *explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Sugiyono (2004: 31) menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya

adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan“. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Definisi variabel digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran atau kesalahan tentang definisi atau istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembatasan masalah yang diteliti akan lebih terarah, terutama dalam mengartikan variabel yang ada dalam penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah dalam variabel tersebut.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni insentif sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kinerja sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.3.1. Operasional Variabel Pemberian Insentif

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja pegawai ialah imbalan/insentif. Konsep dari insentif itu sendiri dijelaskan oleh Hasibuan (2003: 118), menjelaskan bahwa “Insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan pada karyawan tertentu yang prestasinya diatas prestasi standar”. Pemberian insentif bertujuan untuk merangsang atau menumbuhkan semangat yang tinggi pada diri karyawan sehingga kinerjanya meningkat.

Indikator-indikator dari insentif mengacu kepada pendapat Simamora (2004: 449), yaitu insentif diukur melalui keadilan individual, keadilan internal dan keadilan eksternal.

Uraian dari indikator pemberian insentif tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X
Pemberian Insentif

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Pemberian Insentif (Variabel X) Insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan pada karyawan tertentu yang prestasinya diatas prestasi standar. Hasibuan (2003: 118)	1. Keadilan Eksternal	1. Kelayakan besarnya insentif yang diberikan jika dibandingkan dengan insentif yang diberikan oleh instansi pesaing untuk seorang pegawai dengan pekerjaan yang sama	1	Interval
		2. Kecukupan insentif untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari	2	

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
	2. Keadilan Internal	1. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas nilai sosial budaya suatu masyarakat	3	
		2. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas nilai sosial budaya suatu masyarakat	4	
		3. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas produk dan jasa yang dibuat	5	
		4. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas produk dan jasa yang dibuat	6	
		5. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas pendidikan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan	7	
		6. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas	8	

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
		pendidikan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan		
		7. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas pelatihan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan	9	
		8. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas pelatihan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan	10	
		9. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas pengalaman yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan	11	
		10. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas pengalaman yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan	12	
		11. Keadilan besarnya insentif didasarkan	13	

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
		atas jabatan yang dimiliki		
		12. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas jabatan yang dimiliki	14	
	3. Keadilan Individual	1. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas penguasaan pengetahuan kerja pegawai	15	
		2. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas penguasaan pengetahuan kerja pegawai	16	
		3. Keadilan besarnya insentif didasarkan atas keterampilan kerja pegawai	17	
		4. Kelayakan besarnya insentif didasarkan atas keterampilan kerja pegawai	18	

Sumber : Simamora (2004: 449)

3.3.2. Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Kinerja dalam penelitian ini diukur melalui indikator menurut Gomes (2003:142) dalam buku MSDM yaitu berupa kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan mengenai pekerjaan, kreatifitas, kerjasama, kesadaran, inisiatif, dan kualitas pribadi.

Uraian dari indikator Kinerja tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y
Kinerja Pegawai

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Kinerja (Variabel Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab	1. Kualitas Kerja	1. Ketelitian dalam bekerja	1	Interval
	2. Kuantitas Kerja	1. Kesesuaian hasil kerja dengan target instansi 2. Pencapaian target waktu kerja dengan standar instansi	2 3	
	3. Pengetahuan Tentang Pekerjaan	1. Penguasaan pengetahuan yang mendukung untuk mengaplikasikan kegiatan kerja sehari-hari 2. Pemahaman terhadap tugas dan prosedur pekerjaan	4 5	

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
yang diberikan kepadanya”. Mangkunegara (2007: 67)	4. Kreatifitas	1. Kemampuan dalam mengembangkan tugas dari pimpinan	6	
		2. Kemampuan memunculkan ide dan gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan	7	
	5. Kerjasama	1. Kesiediaan bekerjasama dengan rekan kerja agar kinerja baik	8	
		2. Kemampuan pegawai dalam kerjasama dengan atasan	9	
	6. Kesadaran	1. Kesiediaan tetap bekerja dengan baik walaupun pimpinan tidak ada	10	
		2. Kehadiran pegawai dalam bekerja	11	
		3. Kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan	12	

Variabel/Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
	7. Inisiatif	1. Keinginan yang tinggi untuk melaksanakan peraturan yang berlaku	13	
		2. Keinisiatifan dalam bekerja tanpa menunggu perintah atasan	14	
		3. Keantusiasan untuk melaksanakan tugas-tugas baru	15	
	8. Kualitas Pribadi	1. Komunikasi dalam bersikap ramah terhadap siapa saja di lingkungan kerja	16	
		2. Integritas diri	17	

Sumber : Gomes (2003: 142)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2006: 129) berpendapat:

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek peneliti atau penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penggunaan data primer dan penggunaan data sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini diantaranya di dapat dari data hasil wawancara di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi maupun laporan-laporan dan arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang ada di lingkungan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

3.5. Populasi

Sambas A. Muhidin (2010:1) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Gambaran mengenai jumlah populasi di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah Seluruh Pegawai Struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan
Kehutanan Kabupaten Bandung Barat

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala Bidang Perkebunan	1 Orang
4	Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan	1 Orang
5	Kepala Bidang Kehutanan	1 Orang
6	Kepala Bidang Hortikultura	1 Orang
7	Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	1 Orang
8	Kepala Seksi Produksi dan Pengembangan Sayuran	1 Orang
9	Kepala Seksi Pengembangan dan Pemanfaatan SDA Hutan	1 Orang
10	Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran	1 Orang
11	Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran	1 Orang
12	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Prasarana	1 Orang
13	Kepala Seksi Produksi dan Pengembangan	1 Orang
14	Kepala Seksi Perlindungan dan Pengendalian Hutan	1 Orang
15	Kepala Sub Bagian Penyusunan Program	1 Orang
16	Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil	1 Orang
17	Kepala Seksi Rehabilitas Lahan dan Konservasi	1 Orang
18	Kepala Seksi Pengendalian Lahan	1 Orang
19	Kepala Seksi Perproduksi Tanaman Hias, Buah dan Tanaman Obat	1 Orang
20	Kepala UPTD Pengembangan Hortikultura	1 Orang
21	Kepala UPTD TP dan Alat Mesin Pertanian	1 Orang
22	Kepala Sub Bagian TU UPTD Pengembangan Usaha Bunhut	1 Orang
23	Kepala Sub Bagian TU UPTD TP dan Alsintan	1 Orang

24	Kepala Sub Bagian TU UPTD Peng. Hortikultura	1 Orang
25	Pelaksana	46 Orang
Jumlah		70 Orang

Sumber: Sub.Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat

3.6. Teknik Penarikan Sampel

Sambas Ali M (2010: 2), menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*).

Sambas Ali M (2010: 15), menjelaskan bahwa:

Judgment sampling (dikenal juga dengan *purposive sampling*) adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Jadi, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti mengenai masalah penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya pegawai struktural yang mendapatkan insentif di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, pegawai struktural yang mendapatkan insentif pada 5 bulan terakhir yaitu dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013 di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat berjumlah 35 orang. Gambaran mengenai jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jumlah Pegawai Struktural yang Mendapatkan Insentif Bulan Desember 2012 – April 2013
1.	Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat	35 orang

Sumber: Sub.Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat

3.7. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa pihak terkait sebagai narasumber dalam penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan mengenai pemberian insentif dan kinerja pegawai struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner dilakukan untuk menyempurnakan teknik wawancara dengan populasi yang berada di tempat tersebut yaitu berupa pengisian angket

yang berisi pertanyaan tentang data yang berhubungan dengan pemberian insentif dan kinerja pegawai.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari sumber-sumber kepustakaan yang digunakan untuk penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang telah diteliti.

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat apa yang hendak diukur.

Instrumen yang telah terbukti valid dapat digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya. Maka pengujian validitas ini sangat penting dalam menentukan instrumen dapat dipakai atau tidak dalam penelitian dan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:49):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 49)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X_i = Nomor item ke i
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i
- X_i^2 = Kuadrat skor item ke i
- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i
- $\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 5
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item soal dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 6
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²

- h. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

i. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel, jadi membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakannya sebagai berikut :

- 1) jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
- 2) jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, maka pengujian validitas cukup menggunakan koefisien korelasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r tanpa melakukan uji t. Pengujian validitas atau reliabilitas dengan sensus (populasi) tidak diperlukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum, karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat berlaku untuk populasi itu sendiri.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Tujuan uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011: 117). Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 47), menjelaskan bahwa:

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 48) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana, rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- h. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- i. Menghitung nilai koefisien Alfa.
- j. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- k. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriterianya:
 - 1) Jika r_{11} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 - 2) Jika r_{11} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel

3.9. Uji Persyaratan Teknik Analisis Data

Alasan dilakukannya pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah karena analisis data yang digunakan merupakan analisis parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis data untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi atau tidak untuk dilakukannya analisis parametrik. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan

pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas dan Maman, 2009: 73), sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika D hitung $< D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain,

bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya homogen ditolak. Nilai hitung diperoleh dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = (\ln 10) [\sum db_i \cdot \log S_i^2]$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 294)

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Burlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum db_i}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 295) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai X^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.8.1. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran

regresi. Langkah-langkah uji linearitas regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 296):

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$
12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi

secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Skoring

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
N									

Sumber : Ating dan Sambas (2006: 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.10.1. Teknik Analisa Data Deskriptif

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007: 53) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat pemberian insentif, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja pegawai struktural Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1 – 1,7	Sangat efektif	Sangat rendah
1,8 – 2,5	Tidak efektif	Rendah
2,6 – 3,3	Cukup efektif	Cukup tinggi
3,4 – 4,1	Efektif	Tinggi
4,2 – 5	Sangat efektif	Sangat tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007: 146)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala interval seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Dan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval.

3.10.2. Teknik Analisa Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian insentif terhadap kinerja pegawai struktural di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana

perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.11. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Adapun langkah-langkah uji keberartian regresi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0: \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dari efektivitas pemberian insentif terhadap tingkat kinerja pegawai struktural.

$H_1: \beta > 0$: Terdapat pengaruh positif dari efektivitas pemberian insentif terhadap tingkat kinerja pegawai struktural.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

F, yaitu:

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)=b} = \left(\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)^2$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK res) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg (a)) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK res) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menghitung F, dengan rumus : $F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{res}}$

3. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n-2$$

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{reg(b/a)})(db_{res})$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pemberian insentif terhadap kinerja pegawai struktural.

5. Membuat kesimpulan. (Somantri dan Muhidin, 2006:246).

